

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹ Menurut Yummil, metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data yang berasal dari kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran (data-data statistik).²

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.³ Hal yang akan ditemukan dalam penelitian ini ialah mengenai ada tidaknya hubungan antara perilaku berjudi remaja dengan perhatian orang tua.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8

² Yummil Hasan, *Hand Out Metode Penelitian Semester IV*, (IAIN IB Padang: Padang, 2015), h. 11

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 4

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Nagari Ampiang Parak Timur yang terdiri dari 5 Kampung yaitu Taratak Paneh, Tanjuang Gadang, Sikabu Munto, Gunung Pauah, dan Bukik Kaciak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober s/d Desember 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki di Nagari Ampiang Parak Timur berusia 15-21 tahun yang berjumlah 84 atau 40% yang berjudi dari 212 sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kampung	Jumlah Populasi	Persentase
1.	Taratak Paneh	50	24%
2.	Tanjung Gadang	39	18%
3.	Sikabu Munto	70	33%
4.	Gunung Pauah	33	16%
5.	Bukik Kaciak	20	9%
	Jumlah	212	100%

Sumber: Data Nagari Amping Parak Timur (2017)

Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 atau 40% orang remaja yang bermain judi.

⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h. 80

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berjudi berusia 15 hingga 21 tahun, dengan latar sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Agama Islam.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling*, karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.⁶ Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan ini menjadi sistematis dan mudah. Perbedaan antara teknik pengumpulan data bersifat abstrak sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan sarana dalam bentuk benda atau konkrit.

1. Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk menjawab pertanyaan peneliti. Melalui jawaban pertanyaan tersebut diharapkan membagi informasi

⁵ *Ibid.*, h. 82

⁶ *Ibid.*,

tentang dirinya berkenaan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat hubungan antara perilaku berjudi remaja dengan perhatian orang tua di Nagari Amping Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Angket model skala likert menggunakan alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP).⁷

2. Prosedur Penyusunan Instrumen

Adapun tahap-tahap penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

a. Menyusun dan Mengembangkan Instrumen

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang memuat indikator dari variabel penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan item seperti pada tabel 3.2 berikut ini:

⁷ Sugiyono, *op.cit.*, h. 93

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perilaku Berjudi Remaja

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Total
		(+)	(-)	
Fisik	1. Daya tahan fisik	5	1, 2, 3, 4	5
	2. Kesehatan	6,7, 8, 9		4
	3. Berat badan	10, 11, 12		3
Psikologis	1. Emosi	13, 14, 17, 20	15, 16, 18, 19, 21	9
	2. Minat	27, 29, 30, 32	22, 23, 24, 25, 26, 28, 31	11
	3. Kesabaran	33, 34, 35		3
Sosial	1. Keterampilan sosial	36, 37, 38	39, 40, 41	6
	2. Keberanian	42, 43, 46	44, 45	5
	3. Kepekaan sosial	47, 48, 49, 50		4
Jumlah		29	21	50

Sumber: Jumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden (diolah sendiri, 2017)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Total
		(+)	(-)	
Keteladanan	1. Memberikan contoh yang baik/benar	8	2, 4, 5,	4
	2. Mendidik dengan cara yang lebih baik	1, 3, 7	6	4
Pembiasaan	1. Memberikan dorongan yang baik sesuai dengan syari'at Islam	9, 10, 13		3
	2. Memberikan peringatan	14, 15,16		3
	3. Menanamkan nilai-nilai Islam	11, 12		2
Bimbingan dan Nasehat	1. Membimbing kearah yang benar	17		1
	2. Memberikan nasehat – nasehat yang baik	19, 20		2

	3. Memberitahukan segala sesuatu yang benar	18		1
Memberi Hukuman	1. Memberikan suatu ganjaran dari perbuatan yang dilakukan	21, 22, 23		3
	2. Memberikan suatu ancaman dari perbuatan yang dilakukan	24	25	2
Pengawasan	1. Mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan setiap hari	26, 28, 29, 35, 36	37	6
	2. Menjaga dan mengawasi setiap kegiatan	31, 32, 34, 39, 40	27, 30, 33, 38	9
Jumlah		30	10	40

Sumber: Jumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden (diolah sendiri, 2017)

- b. Adanya butir soal yang positif dan negatif, maka nilai lima diberikan pada alternatif pilihan untuk pernyataan positif diberi sebagai berikut, sangat sering=5, sering=4, kadang-kadang=3, tidak pernah=2, sangat tidak setuju=1. Sementara alternatif pilihan pernyataan yang negatif diberi bobot sebagai berikut, sangat sering=1, sering=2, kadang-kadang=3, tidak pernah=4, sangat tidak pernah=5.
- c. Menyusun pernyataan-pernyataan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
- d. Pertimbangan ahli (judgement) untuk melihat validitas, dalam hal ini telah dimintakan pertimbangan kepada:
- 1) Ahli di bidang Bimbingan Konseling Islam, Ibu Mellyarti Syarif, M.Pd.
 - 2) Ahli di bidang Psikologi, Ibu Dra. Wanda Fitri, M.Si.
 - 3) Ahli di bidang Bahasa Indonesia, Ibu Lidya Arman, M.Pd.

3. Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen disusun terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang handal dan sahih (validity dan reliability). Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara perilaku berjudi remaja dengan perhatian orang tua di Nagari Amping Parak Timur Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian. Pelaksanaan uji coba dengan menyebarkan angket untuk diperoleh hasil sementara sebelum penelitian yang sebenarnya dilaksanakan. Responden penelitian diambil dari populasi yang sama tetapi di luar sampel dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dan jumlah ini memenuhi syarat untuk uji coba. Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-11 November 2017. Setelah diuji cobakan instrumen tersebut, maka dilakukan analisa uji instrumen validitas dan reliabilitas melalui program SPSS sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang

dimaksud.⁸ Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing item dengan menggunakan *Cronbach Alpha* SPSS 20.0 *for windows*. Dari uji validitas akan terlihat mana item yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian.

Untuk mengetahui validitas instrumen dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:⁹

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel x

Y = angka mentah untuk variabel y

$\sum x$ = jumlah hasil kuadrat variabel x

$\sum y$ = jumlah hasil kuadrat variabel y

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika r hasil hitung positif dan besar dari r tabel, maka item pernyataan tersebut valid.
- Jika r hasil hitung positif dan kecil dari r tabel, maka item pernyataan tersebut tidak valid
- Jika r hitung bertanda negatif, maka butir item tidak valid.

⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 211- 112

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2009. h. 197

Berdasarkan uji coba validitas variabel perilaku berjudi remaja dengan 50 item, terdapat 44 item yang valid dan 6 item yang gugur. Item yang valid pada pernyataan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50. r hitung lebih besar dari r tabel menjadikan instrumen ini layak untuk mengukur perilaku berjudi remaja. (untuk hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran, halaman 126 dan 135)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel perhatian orang tua dengan 40 item, terdapat 29 item pernyataan yang valid, dan 11 item yang gugur. Item yang valid pada pernyataan nomor: 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. r hitung lebih besar dari r tabel menjadikan instrumen ini layak untuk mengukur perhatian orang tua. (untuk hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran, halaman 129 dan 135).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁰ Reliabilitas akan dianggap memuaskan atau tidaknya, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0.6. Reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik. Apabila

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit* ., h. 221

koefisiennya mencapai 0.700 - 0.900, hal ini bermakna bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya.¹¹

Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala perilaku berjudi remaja dan perhatian orang tua berada di atas 70%, maka skala perilaku berjudi remaja dan perhatian orang tua dapat memenuhi syarat reliabilitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas alat ukur menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS 20.0 for windows. Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang dibuat reliable atau tidak. Untuk hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Berjudi Remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	50

Sumber: SPSS 20.0 For Windows (2017)

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 for windows di atas, menggambarkan bahwa variabel perilaku berjudi remaja ditemukan hasil sebesar 0.937 yang artinya bahwa item-item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

¹¹Priyatna Duwi. *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data, Lebih Cepat, Efisien dan Akurat)*. (Yogyakarta: Madia Kom), h. 69

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	40

Sumber: SPSS 20.0 For Windows (2017)

Berdasarkan analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows* di atas, menggambarkan bahwa variabel perilaku berjudi remaja ditemukan hasil sebesar 0.924 yang artinya bahwa item-item tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan valid dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi dan berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk menjawab pertanyaan penelitian kepada responden untuk dijawab.¹² Melalui jawaban pertanyaan tersebut diharapkan responden dapat membagi informasi tentang dirinya berkenaan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan hubungan antara perilaku berjudi remaja dengan perhatian orang tua di Nagari Amping Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

¹² Sugiyono, *op.cit.*, h. 142

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Untuk menganalisis data, digunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan perilaku berjudi remaja dengan perhatian orang tua. Pengujian pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*, tujuannya adalah untuk memudahkan dalam menyajikan, mengolah, dan menganalisis data.

1. Analisis Deskripsi

Pada tahap awal penulis melakukan analisis deskripsi tentang data-data yang ada berdasarkan fakta yang tampak dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui masing-masing kategorisasi jawaban dari variabel. Kategorisasi dalam penelitian ini dibagi dalam dua, yakni kategori tinggi dan rendah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹³

Tabel 3.9
Norma Kategorisasi

Norma	Frekuensi
$X < \text{nilai median}$	Rendah
$\text{Nilai median} \leq X$	Tinggi

Sumber: Diolah sendiri (2017)

¹³ Yuliarni, *Hubungan Kontrol Diri (Self Control) dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Semester II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang*, (Skripsi UIN Imam Bonjol Padang, 2017), h. 54

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji normal atau tidaknya sampel, atau mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis dan bertujuan untuk menganalisis data lebih lanjut. Jika data berdistribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan yang ditarik dari sampel penelitian tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi. Dalam uji normalitas dengan kertas probabilitas normal, distribusi jawaban dikatakan normal jika penyebaran data mendekati garis diagonal dari grafik.¹⁴

Sebagai dasar penolakan dan penerimaan keputusan normal tidaknya distribusi data ditetapkan pada taraf $\alpha = 0,05$

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = data sampel berdistribusi normal

H_a = data sampel tidak berdistribusi normal

Ketentuan penerimaan atau penolakan H_0 sebagai berikut:

1) H_0 diterima jika t hitung $>$ t tabel

2) H_0 ditolak jika t hitung $<$ t tabel.¹⁵

b. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis korelasi adalah linearitas. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris,

¹⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466-468

¹⁵ *Ibid.*, h. 467

kausal, dan *reciprocal*.¹⁶ Maksudnya apakah garis korelasi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS yaitu *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0.05 atau 5%. Dua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila taraf signifikan kecil dari 0.05 atau 5%.

3. Analisis Hubungan

Analisis hubungan adalah analisis yang menggunakan uji statistik inferensial. Statistik inferensial bertujuan untuk melihat derajat hubungan antara dua atau lebih variabel dan kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan, biasa disebut koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*. Sebelumnya penulis telah menggunakan rumus tersebut dalam mengelolah validitas dan reliabilitas angket dengan rumus seperti berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel x

Y = angka mentah untuk variabel y

$\sum x$ = jumlah hasil kuadrat variabel x

¹⁶Sugiyono, *op. cit.*, h. 260

$\sum y$ = jumlah hasil kuadrat variabel y ¹⁷

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai hitung (NH) > nilai tabel (NT), maka signifikan = H_0 ditolak
- Jika nilai hitung (NH) < nilai tabel (NT), maka tidak signifikan = H_0 diterima.¹⁸

Menurut Burhan Bungin patokan angka korelasi berkisar antara -1 dan +1 dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.7
Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Penjelasan
+ 0,70 s.d. ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 s.d. + 0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 s.d. + 0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 s.d. + 0,29	Hubungan positif yang tak tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
- 0,01 s.d. - 0,09	Hubungan negatif tak berarti
- 0,10 s.d. - 0,29	Hubungan negatif yang rendah
- 0,30 s.d. 0,49	Hubungan negatif yang sedang
- 0,50 s.d. - 0,59	Hubungan negatif yang mantap
- 0,70 s.d - ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Sumber: Diolah sendiri (2017)

Sedangkan menurut Sugiyono, untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:²⁰

¹⁷ Burhan Bungin, *loc.cit.*, h. 197

¹⁸ Burhan Bungin, *op.cit.*, h. 187

¹⁹ *Ibid.*, h. 184

Tabel 4.0
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,8001,000	Sangat Kuat

Untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan sistem komputerisasi dalam perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*, tujuannya adalah memudahkan penulis dalam menyajikan, mengolah, dan menganalisis data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG